

Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Tahun 2018 – 2022

Fauziah Ayu Lestari¹
Shiwi Angelica Cindiyasari Sihono²

Universitas Teknokrat Indonesia

E-mail : fauziahayulestariiii@gmail.com , shiwi.angelica@teknokrat.ac.id

Diajukan : 21/12/2023
Direvisi : 05/02/2024
Diterima : 27/03/2024

ABSTRACT

This research aims to determine the audit committee (KA), independent board of commissioners (DKI), management ownership (KM), and institutional ownership (KI) to evaluate their influence on company value from 2018 to 2022 in oil and gas mining companies listed on the Stock Exchange Indonesia. This research uses a quantitative research approach by utilizing secondary data sources such as annual reports from various companies. Seven companies were selected using a purposive sampling approach, which was based on certain criteria. Descriptive statistics, assumption tests in multiple linear regression, determination and hypothesis tests, partial tests and f tests are some of the data analysis approaches used in this research. We used SPSS 24 in conducting this research. The conclusion drawn in this research is that the audit committee has a negative but significant influence on company value. Meanwhile, managerial ownership has a positive and significant influence on company value. This is different from an independent board of commissioners and institutional ownership which do not affect company value.

Keyword: Audit Committee, Independent Board of Commissioners, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Value, Mining Companies, Oil and Gas Companies.

ABSTRAK

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komite audit (KA), dewan komisaris independen (DKI), kepemilikan manajemen (KM), dan kepemilikan institusional (KI) akan mengevaluasi pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tahun 2018 hingga 2022 pada perusahaan pertambangan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan sumber data sekunder seperti laporan tahunan dari berbagai perusahaan. Tujuh perusahaan dipilih dengan menggunakan pendekatan purposive sampling, yang didasarkan pada kriteria tertentu. Statistik deskriptif, uji asumsi, regresi linier berganda, uji determinasi, uji parsial serta uji f merupakan beberapa pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Kami menggunakan SPSS 24 dalam melakukan penelitian ini. Ditarik kesimpulan dalam penelitian ini komite audit memiliki pengaruh yang negatif namun signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Nilai Perusahaan Perusahaan Pertambangan, Perusahaan Minyak dan Gas Bumi.

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, siklus hidup yang panjang sangatlah penting. Setiap organisasi berupaya mempertahankan kelincihannya

untuk memenuhi persyaratan pasar dan eksternal, sekaligus memaksimalkan pendapatan dan kekayaan pemegang saham. Saat memulai usaha bisnis, Memiliki tujuan yang jelas sangat penting untuk mencapai

keuntungan finansial maksimal, meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemangku kepentingan perusahaan, dan memaksimalkan penilaian perusahaan seperti yang ditunjukkan oleh harga sahamnya. Investor lebih percaya pada kinerja dan prospek perusahaan saat ini dan masa depan seiring dengan naiknya harga saham, sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Sintyana & Artini, 2018). Mencapai kenaikan nilai merupakan tujuan setiap perusahaan.

Sektor pertambangan dalam perusahaan industri merupakan komponen penting dalam kemajuan perekonomian suatu negara, karena merupakan sumber utama sumber daya energi yang penting bagi ekspansi perekonomian negara. Penambangan adalah ekstraksi mineral berharga dari kerak bumi dengan menggunakan cara mekanis atau manusia, yang dilakukan di permukaan, bawah tanah, atau bawah air. Ekstraksi mineral, termasuk batu bara, pasir besi, timah, nikel, bauksit, tembaga, emas, perak, mangan, dan gas alam, merupakan produk sampingan dari industri ini. Sektor pertambangan mencakup subsektor seperti pertambangan batu bara, ekstraksi minyak dan gas, pertambangan logam, dan kegiatan ekstraksi mineral lainnya (Bps.go.id, 2023). Subsektor minyak dan gas merupakan bidang investasi yang berharga dalam industri pertambangan. Minyak dan gas, sebagai sumber energi alami, memainkan peran penting dalam kehidupan manusia saat ini. Sumber daya alam ini sangat penting dalam aktivitas sehari-hari karena berbagai manfaat yang dimilikinya. Energi minyak dan gas merupakan pilar utama perekonomian Indonesia, yang merupakan sumber penting devisa negara dan memenuhi kebutuhan energi dalam negeri. Oleh karena itu, keberadaan minyak dan gas mempunyai arti penting bagi kehidupan di Indonesia. Minyak dan gas alam, sering dikenal sebagai hidrokarbon, adalah komoditas alami yang ditemukan di reservoir bawah tanah dalam bentuk cair dan padat. Reservoir ini terdiri dari formasi batuan berpori yang terletak jauh di dalam bumi (ESDM, 2018)

Pencapaian investasi di industri minyak dan gas sangat bergantung pada pelaksanaan operasi pengeboran. Hal ini merupakan jawaban atas kegagalan memenuhi tujuan investasi.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa permintaan terhadap minyak dan gas alam akan terus meningkat, meskipun terdapat penerapan undang-undang transisi energi dan munculnya pembangkit listrik berbasis energi baru terbarukan. Peningkatan produksi minyak dan gas diharapkan dapat terus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan energi. Saat ini, kapasitas produksi minyak dan gas dalam negeri masih belum memenuhi seluruh kebutuhan, sehingga terjadi impor yang terus menerus sehingga membebani negara (Cnbcindonesia.com, 2023). Gagal mencapai tujuan tersebut akan mengakibatkan penurunan produksi subsektor migas. Kejadian ini disebabkan oleh kinerja yang dibawah standar, pada akhirnya, Dalam jangka panjang, hal ini akan merugikan nilai bisnis.

Setiap perusahaan berusaha untuk mencapai kesuksesan yang kuat, yang dibuktikan dengan harga saham perusahaan tersebut. Penilaian perusahaan sering kali bergantung pada persepsi investor atas pencapaiannya. Ketika harga saham naik, nilai perusahaan dan kepercayaan investor terhadap kinerja saat ini dan prospek masa depan juga meningkat (Sintyana & Artini, 2018). Oleh karena itu, korporasi dapat mencapai tujuannya untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Penilaian perusahaan dipastikan dengan menggunakan metodologi price-to-book value, Ini menawarkan perspektif evaluasi pasar terhadap harga saham dalam kaitannya dengan aset berwujud perusahaan (Suryati et al., 2019). Untuk mengetahui seberapa besar nilai suatu perusahaan, para peneliti menggunakan metrik yang disebut rasio harga terhadap nilai buku (PBV). Rasio ini mengukur hubungan antara harga suatu saham dengan nilai buku per saham. Penilaian suatu korporasi berbanding lurus dengan kenaikan harga saham. Penilaian perusahaan yang besar dapat menjadi indikator kemakmuran finansial bagi pemegang saham dan perusahaan itu sendiri. Terdapat korelasi positif antara kekayaan pemegang saham dan pertumbuhan harga saham. Untuk mencapai keberhasilan ini, sangat penting bagi organisasi untuk memiliki nilai-nilai perusahaan yang terpuji. Berikut data price-to-book value

berbagai perusahaan subsektor migas.

Tabel 1.1 Data *Price Book Value*

| No. | KODE | 2019 | 2020 | 2021 |
|-----|------|--------|---------|---------|
| 1. | APEX | 1,0540 | 0,5549 | 1,1239 |
| 2. | ESSA | 0,8011 | 0,6801 | 1,8127 |
| 3. | ELSA | 0,6244 | 0,6867 | 0,5332 |
| 4. | ARTI | 0,4894 | -2,5163 | -3,9850 |
| 5. | MEDC | 0,6287 | 0,7880 | 0,6169 |
| 6. | BIPI | 0,3960 | 0,3733 | 0,3549 |
| 7. | PGAS | 1,0055 | 0,8752 | 0,6542 |

Sumber : Data Sekunder hasil olah data, Excel

Berdasarkan data diatas, nilai setiap perusahaan ada yang mengalami naik turun setiap tahunnya, tetapi ada juga yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Seperti pada perusahaan Medco Energi Internasional (MEDC), Astrindo Nusantara Infrastruktur (BIPI), Perusahaan Gas Negara (PGAS) yang mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021. Nilai perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya disebabkan di pasar modal saham MEDC, BIPI dan PGAS tercatat turun. Penurunan ini juga salah satunya didorong oleh turunnya pendapatan perusahaan dan penurunan harga minyak akibat pandemi. Menurunnya valuasi perusahaan akan mengurangi kecenderungan investor untuk mengalokasikan modalnya pada perusahaan karena jumlah laba atau dividen yang dibagikan tidak mencukupi, sehingga tidak memenuhi ekspektasi investor seperti yang terjadi pada perusahaan MEDC, BIPI, dan PGAS. Beban berat akan dibebankan pada korporasi oleh perusahaan-perusahaan yang struktur modalnya tidak mencukupi dan utang yang besar. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengupayakan keseimbangan optimal dalam pemanfaatan kedua sumber tersebut guna memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dengan menurunnya penilaian perusahaan, Untuk bertahan dalam bisnis dan menghindari kebangkrutan, setiap perusahaan memerlukan strategi kompetitif yang mencakup aturan tata kelola perusahaan yang efektif.

Perusahaan yang memprioritaskan kerangka tata kelola yang kuat akan mempengaruhi kinerja keuangannya secara signifikan dan meningkatkan nilainya di mata

investor. Kemampuan yang lebih efektif untuk mengawasi operasional bisnis adalah inti dari tata kelola perusahaan yang baik. Nilai dan kinerja suatu perusahaan dapat sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemennya. Peningkatan kinerja dan penilaian perusahaan memberikan kepercayaan kepada investor terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab pemegang sahamnya. Hal ini akan membuat investor merasa lebih nyaman memasukkan uangnya ke dalam bisnis. Banyak investor yang lebih mengutamakan mengalokasikan modalnya kepada perusahaan (Nasution, 2021). Tidak diragukan lagi, mengevaluasi nilai suatu perusahaan memerlukan pembentukan struktur peraturan yang dikenal luas sebagai Prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yang berfungsi untuk menerapkan pengendalian internal atas bisnis. Komite audit, dewan komisaris yang tidak memihak, kepemilikan manajemen, dan kepemilikan institusi adalah beberapa komponennya, digunakan dalam penelitian ini, untuk mendorong pembentukan tata kelola perusahaan yang efisien dalam organisasi. Keempat elemen tersebut di atas mempunyai peranan penting dalam penerapan GCG.

Beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti berbagai elemen menunjukkan hal ini, sesuai dengan temuan penelitian Widianingsih, (2018) Nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kerja komite audit. Namun penelitiannya telah selesai Kusumaningtyas, (2015) Dampak komite audit terhadap total nilai perusahaan adalah negatif dan dapat diabaikan, menurut penelitian. Sedangkan, temuan Muhamaad et al., (2019) Menunjukkan dewan komisaris yang otonom memberikan dampak yang menguntungkan dan substansial terhadap nilai perusahaan. Namun, Hasil penelitian Sondokan Nathalia V et al., (2019) Dewan komisaris yang otonom tidak berdampak pada nilai intrinsik suatu perusahaan. Menurut penelitian Soraya et al., (2020) Nilai suatu perusahaan meningkat ketika manajer mengambil alih kepemilikan di perusahaan tersebut. Meski demikian, penelitian yang dilakukan Putra (2016) menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan yang dimiliki manajer tidak mempengaruhi nilai organisasi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Muhamaad et al., (2019) Nilai suatu perusahaan dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh kepemilikan institusionalnya. Berbeda dengan Dewi Widowati, (2016) Menurutnya nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh kepemilikan institusional.

TINJAUAN PUSTAKA

Good Corporate Governance

Menurut BEI, (2023) *Good Corporate Governance* Metode ini dirancang untuk memberikan panduan ahli kepada manajemen perusahaan, dengan berpegang pada cita-cita keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, keadilan, dan kesetaraan. Setiap tingkatan dan departemen dalam suatu perusahaan harus bekerja sama untuk memastikan standar Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dipatuhi. Agar suatu perusahaan dapat bertahan lama, maka perusahaan harus berpegang pada prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG), yang meliputi keterbukaan dan kejujuran, tanggung jawab, otonom, dan adil. Perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan untuk menegakkan standar tersebut. Untuk memenuhi janji Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), Kita memerlukan kerangka pasar keuangan yang dapat dipercaya dan dihormati untuk mendukung pasar yang adil, teregulasi dengan baik, dan efisien. Infrastruktur ini juga harus menyediakan barang dan jasa baru yang dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Good Corporate Governance

Pedoman Komite Kebijakan Tata Kelola Nasional KNKG (2006) menilai dampak berbagai faktor terhadap tata kelola perusahaan melalui mekanisme seperti komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan dewan direksi. selain ukuran perusahaan.

1. Komite Audit

Dalam hal menjaga tata kelola perusahaan, komite audit sangatlah penting. Tanggung jawab utama organisasi adalah

menjamin kepatuhan terhadap semua peraturan dan ketentuan yang relevan. Selain itu, mereka bertanggung jawab untuk mengelola konflik kepentingan secara efektif yang berpotensi merugikan perusahaan dan mengurangi nilainya perusahaan (Maureen, 2017). Sebagai mekanisme pengendalian internal suatu perusahaan, komite audit dengan tanggung jawab mengawasi masalah akuntansi dan pelaporan keuangan. Hal ini didukung oleh auditor independen yang berperan untuk memastikan kualitas laporan keuangan dan penerapan metodis dari prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. mampu meningkatkan nilai bisnis secara keseluruhan.

2. Dewan Komisaris Independen

Dalam rangka membangun dan memelihara praktik tata kelola perusahaan yang baik, keberadaan dewan komisaris yang tidak memihak sangatlah penting. Dewan ini diharapkan dapat memitigasi kecurangan keuangan dalam laporan perusahaan dan juga berkontribusi dalam mengurangi konflik antara perusahaan dan pemangku kepentingannya. Interaksi antar banyak instansi itulah yang akan mempengaruhi nilai perusahaan (Nasution, 2021). Selanjutnya, dewan komisaris otonom bertugas mengawasi aktivitas dan pelaksanaan kebijakan oleh dewan direksi (Sondokan et al., 2019). Komisaris independen wajib menjunjung tinggi sikap netral terhadap kebijakan yang diambil dewan, karena kebijakan tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Berdasarkan definisi tersebut, Pada akhirnya, tanggung jawab dewan komisaris independen dalam menegakkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik tidak dapat dilebih-lebihkan. Fungsi ini mencakup pengawasan operasional perusahaan, pemantauan kegiatan, dan pelaksanaan peraturan dewan.

3. Kepemilikan Manajerial

Mereka yang menduduki posisi manajerial dianggap memiliki kepemilikan manajerial jika mereka memiliki persentase tertentu dari saham biasa, seperti direktur dan komisaris. Jesen dan Mecking, (1976) menggambarkan bagaimana rasio kepemilikan manajerial terhadap pemanfaatan hutang

berbanding terbalik. Secara khusus, ketika kepemilikan manajerial meningkat, ketergantungan pada pinjaman menurun. Kepemilikan manajerial berkaitan dengan keadaan di mana manajer memiliki saham suatu perusahaan. Dalam skenario ini, manajer, yang memegang posisi manajer sekaligus pemegang saham, memegang saham dalam bisnis juga. Peran ganda seorang manajer sebagai karyawan dan pemegang saham ditunjukkan oleh kepemilikan manajerialnya. Ini adalah kepemilikan manajer di perusahaan yang dinyatakan sebagai persentase dari total saham. Pengurangan utang berbanding lurus dengan besarnya kepemilikan yang dimiliki manajer. Prosedur tata kelola perusahaan yang kuat sangat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, yang pada gilirannya berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan.

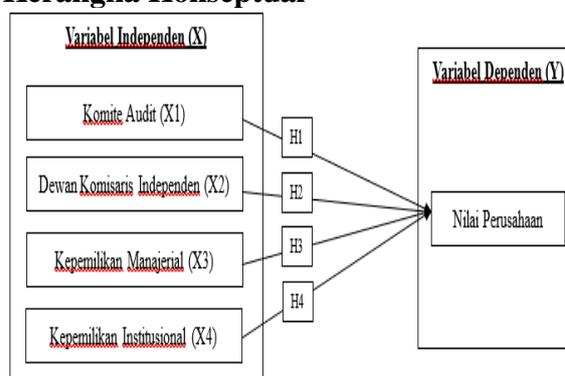
4. Kepemilikan Institusional

Dalam bisnis, persentase saham yang dimiliki oleh entitas selain manusia dikenal sebagai “kepemilikan institusional”. Kepemilikan institusional mendorong pertumbuhan investasi profesional dan memitigasi risiko penipuan oleh pemegang saham institusional dengan meningkatkan pengawasan manajerial (Kusumaningtyas, 2015). Mekanisme efektif yang dapat mendorong eksekutif untuk meningkatkan kinerja dan berkontribusi terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan adalah adanya kepemilikan institusional, yang memiliki dampak signifikan terhadap nilai pemegang saham. Jumlah total saham beredar merupakan indikator kepemilikan institusional yang baik karena menunjukkan berapa banyak saham yang dimiliki pemegang saham. Mengintegrasikan kepemilikan institusional dapat meningkatkan perumusan strategi investasi ahli, sehingga mengurangi risiko penipuan pemegang saham. Kepemilikan institusional berdampak pada nilai pemegang saham. Terdapat korelasi positif antara kepemilikan institusional dan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan secara keseluruhan, hal ini ditunjukkan dengan adanya investor institusional sebagai pemegang saham.

Nilai Perusahaan

Menurut Negara, (2019) Nilai pasar suatu bisnis sama dengan nilai total asetnya, mencakup kepemilikan berharga seperti sekuritas dan saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Penilaian suatu perusahaan tidak hanya mencakup seluruh nilai asetnya, selain mempertimbangkan nilai pasar atau harga saham yang menunjukkan betapa berharganya perusahaan tersebut. Price Book Value (PBV) adalah metrik populer untuk memperkirakan nilai perusahaan. Menurut Nasution (2021), kenaikan harga saham menandakan nilai yang lebih besar bagi perusahaan. Seperti disebutkan sebelumnya, nilai suatu perusahaan berkaitan dengan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut, yang biasanya tercermin dalam harga sahamnya. Nilai pasar yang tinggi menunjukkan harga saham yang tinggi. Rasio harga terhadap nilai buku (PBV) adalah metrik umum untuk memperkirakan nilai perusahaan. Investor lebih optimis terhadap masa depan suatu perusahaan ketika rasio Price-to-Book Value (PBV) tinggi.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang didasarkan pada pemeriksaan empiris terhadap perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk meneliti perusahaan pertambangan subsektor migas. Penelitian berlangsung selama lima tahun, dengan pengumpulan data dimulai pada tahun 2018 dan berakhir pada tahun 2022. Populasi sampel penelitian ini meliputi 18 perusahaan pertambangan migas yang terdaftar di BEI di Indonesia antara tahun 2018 hingga 2022.

Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan sampelnya dengan menggunakan teknik purposive sampling. Istilah "pengambilan sampel secara purposif" mengacu pada metode pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu antara lain:

1. Daftar perusahaan pertambangan subsektor migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
2. Perusahaan pertambangan subsektor migas yang laporan tahunannya 2018–2022 tersedia di website BEI.
3. Perusahaan pertambangan subsektor migas yang memiliki informasi data yang diperlukan untuk penelitian.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, total 7 perusahaan yang terdaftar di BEI dan dipilih dalam rentang waktu 5 tahun untuk proses pengambilan sampel. Hal ini menghasilkan 35 data. Metode pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Proses dokumentasinya meliputi pengumpulan sumber data sekunder, antara lain laporan tahunan usaha subsektor migas yang dikumpulkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Laporan-laporan ini mencakup periode 2018 hingga 2022. Tinjauan literatur untuk penelitian ini memerlukan pengumpulan dan pengorganisasian bahan cetak yang relevan secara teliti, seperti buku, makalah, jurnal, dan sejenisnya. Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji determinasi dan uji hipotesis, uji parsial dan simultan, serta SPSS 24 digunakan dalam teknik analisis data penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Deskriptif

Tujuan statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran dan representasi yang akurat tentang variabel-variabel penelitian melalui pengumpulan dan penyajian data (Soraya et al., 2021). Data hasil observasi ini dianalisis dengan menggunakan ukuran-ukuran seperti nilai mean, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum.

Tabel 1. Data Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | |
|------------------------|----|-------------|
| | N | Mean |
| KA (X1) | 35 | 0.313809524 |
| DKI (X2) | 35 | 0.434761905 |
| KM (X3) | 35 | 0.098057023 |
| KI (X4) | 35 | 0.530365296 |
| Nilai Perusahaan(Y) | 35 | 0.4631 |
| Valid N (listwise) | 35 | |

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 1 memberikan bukti yang cukup untuk menarik banyak kesimpulan: Rata-rata Komite Audit adalah 0,3138, berdasarkan 35 observasi (n). Rerata Dewan Komisaris Independen sebesar 0,4347 berdasarkan jumlah sampel (n) sebesar 35. Rata-rata tingkat kepemilikan manajerial sebesar 0,0980 berdasarkan jumlah sampel 35 observasi (n). Rerata Kepemilikan Institusional sebesar 0,5303 berdasarkan jumlah sampel (n) sebesar 35.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Penelitian ini dilakukan berdasarkan serangkaian kriteria yang telah ditentukan dan uji signifikansi statistik yang dikenal sebagai uji Kolmogorov-Smirnov (K-S):

1. Data residu dianggap mengikuti distribusi normal jika p-value (Asymp.Sig.) lebih besar dari 0,05.
2. Sisa data yang tidak memiliki nilai p (Asymp.Sig.) lebih besar dari 0,05 tidak dianggap terdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|----------------------|
| | | Unstandard. Residual |
| N | | 35 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0.0000000 |
| | Std. Deviation | 1.31333588 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.191 |
| | Positive | 0.183 |
| | Negative | -0.191 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.129 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0.156 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel uji normalitas diperoleh p-value sebesar 0,156 lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan temuan tersebut, data berdistribusi normal dan memenuhi kriteria pengujian regresi linier berganda.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang bebas autokorelasi dianggap diinginkan. Standar untuk mengambil keputusan pada tes ini:

1. $D < DL$ atau $D > 4-DL$. Artinya terjadi autokorelasi.
2. $DU < D < 4-DU$. Artinya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | |
|--|--------------------|-------------------|---------------|
| Model | R | Adjusted R Square | Durbin-Watson |
| 1 | 0.278 ^a | 0.658 | 1.797 |
| a. Predictors: (Constant), KI (X4), KA (X1), KM (X3), DKI (X2) | | | |
| b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan(Y) | | | |

Sumber : Data diolah, 2023

Pada hasil uji autokorelasi, nilai durbin dU ($1.7259 < 1.797$ dan $< \text{nilai } 4 - dU (4 - 1.7259) = 2.2741$). Hasil ini menunjukkan bahwa data tidak menunjukkan autokorelasi dan memenuhi asumsi uji regresi linier berganda tradisional.

Uji Multikolonieritas

Jika nilai toleransi atau faktor inflasi varians (VIF) lebih besar dari 0,10 atau kurang dari 10, maka model regresi dikatakan bebas multikolonieritas. Temuan ini secara logis menyiratkan bahwa model tersebut tidak mengandung multikolonieritas.

Tabel 4. Uji Multikolonieritas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|--|------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | KA (X1) | 0.791 | 1.263 |
| | DKI (X2) | 0.607 | 1.647 |
| | KM (X3) | 0.776 | 1.289 |
| | KI (X4) | 0.556 | 1.797 |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan(Y) | | | |

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen antara lain komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajemen, dan kepemilikan institusional mempunyai nilai VIF di bawah 10,00 dan nilai toleransi di atas 0,10. Temuan tersebut memenuhi standar uji asumsi klasik, dan model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | |
|--------------------------------|------------|-----------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | Sig. |
| | | B | |
| 1 | (Constant) | -1.118 | 0.419 |
| | KA (X1) | 5.777 | 0.107 |
| | DKI (X2) | 2.435 | 0.287 |
| | KM (X3) | -1.734 | 0.109 |
| | KI (X4) | -1.358 | 0.181 |
| a. Dependent Variable: abs_res | | | |

Sumber : Data diolah, 2023

Untuk menguji heteroskedastisitas digunakan model uji Glejser. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 terjadi pada seluruh komponen independen antara lain komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajemen, dan kepemilikan institusional. Karena tidak adanya heteroskedastisitas, temuan menunjukkan bahwa model regresi memenuhi syarat uji asumsi konvensional.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | |
|--|------------|-----------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | Sig. |
| | | B | |
| 1 | (Constant) | 1.611 | 0.456 |
| | KA (X1) | -3.464 | 0.005 |
| | DKI (X2) | -0.614 | 0.862 |
| | KM (X3) | 2.281 | 0.017 |
| | KI (X4) | -0.062 | 0.968 |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan(Y) | | | |

Sumber : Data diolah, 2023

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel 6:
 $Y = 1.611 - 3.464 KA - 0.614 DKI + 2.281 KM - 0.062 KI$

Nilai konstanta sebesar 1,611 menandakan bahwa rata-rata nilai perusahaan tidak berubah ketika tidak ada variasi pada variabel independen. Koefisien regresi negatif untuk KA sebesar -3,464 berarti nilai perusahaan akan turun sebesar -3,464 setiap komite audit baru. Mengingat koefisien regresi DKI sebesar -0,614 maka nilai korporasi akan turun sebesar -0,641 setiap penambahan komisaris independen. Tim peneliti menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena tingkat signifikansinya lebih tinggi dari ambang batas 0,05. Koefisien regresi 0,281 KM menunjukkan bahwa terdapat kenaikan nilai perusahaan sebesar 2,281 U-turn untuk setiap peningkatan kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi KI sebesar -0,062 yang berarti nilai suatu perusahaan turun sebesar -0,062 setiap peningkatan kepemilikan sebesar 1%. Kepemilikan institusional dan penilaian perusahaan tidak memiliki hubungan yang signifikan secara statistik, karena tingkat signifikansinya lebih besar dari batas 0,05.

Uji Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Angka R² selalu antara nol dan satu. Semakin mendekati nilai 1 maka semakin tinggi korelasi kedua variabel tersebut.

Tabel 7. Uji Determinasi

| Model Summary ^b | | | |
|--|--------------------|----------|-------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
| 1 | 0.278 ^a | 0.774 | 0.658 |
| a. Predictors: (Constant), KI (X4), KA (X1), KM (X3), DKI (X2) | | | |
| b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan(Y) | | | |

Sumber : Data diolah, 2023

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,658 ditunjukkan pada tabel yang menyajikan hasil

uji R². Terdapat tingkat kesepakatan sebesar 65,8% antara komite audit, dewan komisaris independen, struktur kepemilikan (manajemen vs institusional), dan variabel dependen (nilai perusahaan), berdasarkan temuan penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini melakukan perbandingan antara hasil signifikan dan nilai yang ditentukan yaitu $\alpha = 0,05$, dengan menggunakan model penelitian yang diuraikan di bawah ini:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$, Karena variabel terikat tidak dipengaruhi oleh komponen bebas secara keseluruhan.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$, Artinya variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat secara terkoordinasi.

Tabel 8. Uji Simultan (uji F)

| ANOVA ^a | | | | |
|--|------------|----------------|----|--------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Sig. |
| 1 | Regression | 4.917 | 4 | 0.006 ^b |
| | Residual | 58.645 | 30 | |
| | Total | 63.562 | 34 | |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan(Y) | | | | |
| b. Predictors: (Constant), KI (X4), KA (X1), KM (X3), DKI (X2) | | | | |

Sumber : Data diolah, 2023

Dengan p-value sebesar 0,006, tabel hasil uji F simultan tidak mencapai ambang batas signifikansi 0,050. Berdasarkan temuan tersebut, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris independen yang pada gilirannya mempengaruhi nilai perusahaan.

Uji Parsial (Uji T)

Syarat keputusan uji t sebagai berikut:

- Jika nilai p kurang dari 0,05, kita dapat menolak hipotesis nol (H₀) dan mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel independen dan variabel dependen.
- Ketika nilai p melebihi 0,05, kita mengadopsi hipotesis nol (H₀). Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Uji Parsial (uji T)

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|------------|--------|-------|
| Model | | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 0.755 | 0.456 |
| | KA (X1) | 0.637 | 0.005 |
| | DKI (X2) | -0.175 | 0.862 |
| | KM (X3) | 1.391 | 0.017 |
| | KI (X4) | -0.040 | 0.968 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah, 2023

Kesimpulan ini diperoleh dari hasil uji T parsial:

1. Variabel X1 (Komite Audit) melebihi ambang batas 0,05 dengan tingkat signifikansi 0,005. Kami menyimpulkan bahwa hal ini mempunyai pengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan ($p < 0,05$).
2. Tingkat signifikansi variabel Dewan Komisaris Independen (X2) sebesar 0,862 lebih besar dari kriteria 0,05. Nilai perusahaan tidak terpengaruh karena skor signifikansinya lebih dari 0,05.
3. Variabel X3 (Kepemilikan Manajerial) mencapai tingkat signifikansi 0,017, yang lebih rendah dari batas 0,05. Skor signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 menunjukkan bahwa skor Perseroan mengalami peningkatan yang signifikan.
4. Nilai p-value sebesar 0,986 untuk variabel kepemilikan institusional menunjukkan tidak berbeda signifikan dengan nol pada tingkat 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak ada sangkut pautnya dengan nilai perusahaan (nilai signifikansi $> 0,05$).

PEMBAHASAN

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit pelaku usaha subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI berkorelasi negatif dengan penilaian perusahaannya, berdasarkan analisis regresi ($r = -3,464$). Selain itu, skor signifikansi sebesar 0,005 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Hasil yang kurang baik menunjukkan bahwa nilai suatu perusahaan menurun seiring dengan bertambahnya jumlah

anggota komite audit.

Secara teori, komite audit berpotensi meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kepentingan pemegang saham dengan mencegah manajemen melakukan manipulasi laba. Selain itu, komite dapat mengawasi proses pelaporan keuangan dengan melakukan audit bersama auditor yang memiliki integritas dan objektivitas. Hal ini pada gilirannya dapat membawa pada peningkatan nilai perusahaan. Namun demikian, dampak buruk tersebut menunjukkan adanya ketidakselarasan dengan kerangka teoritis, karena direktur eksekutif memberikan pengaruh yang berlebihan terhadap proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen senior perusahaan. Hal ini menyebabkan keputusan yang lebih subyektif, Nilai bisnis akan turun akibat hal ini. Temuan dari penelitian ini menguatkan temuan penelitian lain yang dilakukan oleh (Yunita et al., 2018) Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa komite audit mempunyai dampak merugikan dan substansial terhadap nilai organisasi.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Komisaris Independen nampaknya tidak berpengaruh terhadap outcome yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,614. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,862 menegaskan bahwa tidak ada perusahaan subsektor migas yang terdaftar di BEI yang menggunakan variabel ini sebagai metrik penilaian karena tidak memiliki signifikansi statistik. Artinya, Pertumbuhan nilai perusahaan kini sebagian besar tidak dipengaruhi oleh Dewan Komisaris Independen.

Dewan komisaris independen korporasi melakukan pekerjaan yang buruk dalam melaksanakan tanggung jawab auditnya, menurut hasil penelitian ini, sehingga berdampak pada berkurangnya efektivitas dewan komisaris pada perusahaan subsektor migas. Akibatnya, kemampuan dewan untuk memastikan penerapan strategi perusahaan, mengawasi manajemen, Nilai suatu perusahaan tidak terpengaruh oleh fokus pada tanggung jawab. Hasil ini konsisten dengan penelitian Valerie Faridian, (2023) Pernyataan tersebut

menegaskan, kehadiran dewan komisaris yang otonom tidak berdampak terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan subsektor migas yang terdaftar di BEI mempunyai pengaruh positif dan kuat dari variabel Kepemilikan Manajerial menurut penelitian regresi (koefisien = 2,281). Nilai signifikansi sebesar 0,017 semakin mendukung temuan tersebut.

Kepemilikan manajerial pada perusahaan mempunyai dampak langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kepemilikan manajerial dapat membantu mengurangi masalah keagenan. Menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham adalah salah satu tugas utama kepemilikan manajerial, yang pada gilirannya membantu bisnis memaksimalkan nilai pemegang saham melalui pencapaian tujuan strategis. Investigasi ini memperkuat kesimpulan penelitian sebelumnya (Soraya et al., 2021) Bukti menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memberikan dampak yang menguntungkan dan substansial terhadap nilai organisasi.

Pengaruh Kepemilikan Institusioanal Terhadap Nilai Perusahaan

Koefisien sebesar -0,062 ditemukan pada variabel Kepemilikan Institusional dalam analisis regresi. Dengan ukuran ini, dampak perusahaan subsektor minyak dan gas yang terdaftar di BEI terhadap komite audit dapat diabaikan. Nilai p sebesar 0,868 menunjukkan hal tersebut. Akibatnya, nilai suatu perusahaan tidak naik hanya karena memiliki kepemilikan institusional.

Penjelasan diatas, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap suatu nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh perubahan proporsi kepemilikan institusional, baik bertambah maupun berkurang. Oleh karena itu, ini adalah rencana yang buruk untuk mengembangkan bisnis. Kejadian ini dapat disebabkan oleh

kurangnya pengawasan terhadap kinerja manajemen oleh investor institusi. Pengambilan keputusan strategis belum menarik partisipasi investor institusi yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan bisnis. Tidak adanya partisipasi investor institusi mengakibatkan kurangnya pengawasan dan pengendalian manajerial, Oleh karena itu, hal tersebut tidak memberikan pengaruh apa pun terhadap harga saham atau penilaian perusahaan secara keseluruhan. Bukti dari penelitian ini memberikan kepercayaan pada temuan penelitian sebelumnya (Soraya et al., 2021) Berdasarkan temuan tersebut, kualitas yang terkait dengan kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

SIMPULAN

Data yang dilaporkan dalam penelitian bertajuk “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Migas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022” menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Hasil penyelidikan ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Komite Audit (X1) memiliki pengaruh yang negatif namun signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).
2. Kepemilikan Manajerial (X3) memiliki pengaruh yang positif dan memiliki signifikansi terhadap Nilai Perusahaan (Y).
3. Dewan Komisaris Independen (X2) dan Kepemilikan Institusional (X4) tidak memiliki pengaruh serta tidak memiliki nilai signifikansi terhadap Nilai Perusahaan (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Bps.go.id. (2023). *Pertambangan*. Bps.Go.Id.
Bursa Efek Indonesia. (2023). *Good Corporate Governance*. Bursa Efek Indonesia.<https://www.idx.co.id/id/tentang/bei/tata-kelola-perusahaan/>
Cnbcindonesia.com. (2023). *Investasi Migas di 2022 Tak Capai Target*. Cnbcindonesia.Com.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20230118191622-4-406603/investasi-migas->

- di-2022-tak-capai-target-kenapa#:~:text=Jakarta%2C CNBC Indonesia - Satuan Kerja, senilai US\$2413%2C2 miliar.
- Dewi Widowati, S. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Real Estate and Property yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal*, 2–14.
- ESDM. (2018). Pangkas Regulasi Tingkatkan Investasi. *Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral*, 01, 1–32.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics*.
- Kusumaningtyas, T. K. (2015). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada indeks sri-kehati. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7), 1–15.
- Maureen, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IV 2-3 Maret 2017*.
- Muhamad, N., Anita, W., & Yuli, chomsatu samrotun. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, serta kualitas audit pada nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 03(01), 199–212.
- Nasution, R. A. (2021). Kajian Literatur Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Insitusi Politeknik Ganessa Medan*, 4.
- Negara, I. K. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel pembederasi (Studi Pada Indeks Sri-Kehatyang Listed Di Bei). *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 8(1), 46–61. <https://doi.org/10.29303/jmm.v8i1.414>
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 757. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p07>
- Sondokan Nathalia V, Koleangan Rosalina A.M, & Karuntu Merlyn M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA*, 7(04), 5821–5830.
- Soraya, A., Julianto, W., & Nopiyanti, A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan bidang perbankan. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(1), 592–609. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/humaniora/article/view/1284>.
- Suryati, A. K., Gama, A. W. S., & Astiti., N. P. Y. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Moderating Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di *Forum Manajemen*, 17(2), 111–121.
- Valerie Faridian, M. I. R. (2023). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. <https://doi.org/10.24912/jka.v1i2.15093>
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>
- Yunita, P. A., Siregar, L., Jubi, J., & Astuti, A. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(2), 83–92. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v5i2.98>